

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini telah memberikan manfaat yang tidak terhingga bagi kehidupan manusia. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini telah mencakup segala aspek kehidupan masyarakat. Untuk mengimbangi kemajuan tersebut maka dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan handal. Salah satu cara untuk membentuk manusia seutuhnya yang handal dan berkompeten di segala bidang adalah dengan pendidikan.

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan akan menghasilkan SDM yang mampu bersaing secara sehat dalam ketatnya kompetisi dalam Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI). Sehingga sangat diharapkan adanya lembaga yang menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkompeten dibidangnya. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang akan menghasilkan lulusan yang nantinya diharapkan mempunyai lulusan yang dibutuhkan baik di dunia usaha/dunia industri (DU/DI). Sekolah yang mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia yang terampil dan berkualitas lebih ditujukan kepada SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Hal ini dilatar belakangi oleh Peraturan Pemerintah (PP) No. 29 Tahun 1990, Pasal 3 ayat 2, yaitu, “Menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional”.

Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) di sekolah khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) seringkali masih menimbulkan persoalan yaitu kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan, hal ini terjadi dikarenakan banyaknya siswa yang mampu menyajikan tingkat hapalan yang baik tentang materi ajar yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya siswa tidak memahami konsep yang diajarkan.

Siswa mampu menghafal berbagai rumus-rumus dan konsep-konsep yang berhubungan dengan materi ajar tetapi mereka tidak mampu menghubungkan atau mengkaitkan materi ajar yang mereka terima di sekolah dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan digunakan nantinya.

SMK Negeri 2 Binjai adalah suatu lembaga formal yang bergerak dibidang pendidikan yang beralamat di jalan Bejomuna Binjai. SMK Negeri 2 Binjai memiliki 4 jurusan diantaranya: Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor, Teknik Komputer Jaringan, Teknik Batu Beton. Siswa kelas X TKJ SMKN 2 Binjai berjumlah 36 siswa, berdasarkan observasi terhadap guru PKDLE tentang nilai hasil belajar Penerapan Konsep Dasar Listrik dan Elektronika (PKDLE) siswa pada T.A 2011/2012, diperoleh data awal prestasi belajar siswa 23 orang atau 63,9% telah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata diklat produktif yaitu  $\geq 70$ , sedangkan sebanyak 13 atau 36,1% siswa belum mencapai KKM karena nilai masih di bawah 70. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 46 dan nilai tertinggi mencapai 88 sedangkan nilai rata-rata belajar siswa adalah 68,5. Secara klasikal ketuntasan belajar akan berlaku jika dalam kelas tersebut terdapat 85% siswa yang telah mencapai nilai  $\geq 70$ .

Ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada kompetensi PKDLE ini, antara lain disebabkan faktor dari siswa dan faktor dari guru sendiri. Dari segi siswa terlihat kurangnya antusias siswa dalam proses belajar mengajar seperti ada siswa yang ke sekolah tanpa persiapan misalnya tidak membawa alat-alat tulis, tidak membawa modul sebagai pegangan siswa, dan tidak sedikit siswa yang tidak mempelajari modul atau jobsheet yang diberikan di rumah.

Faktor dari guru juga sangat mempengaruhi hasil belajar, peningkatan hasil belajar siswa didukung dengan guru yang mempunyai kompetensi mengajar yang baik. Kompetensi mengajar guru salah satunya adalah penguasaan strategi pembelajaran yang baik dan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada guru yang mengajar kompetensi PKDLE di SMK Negeri 2 Binjai, metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar antara lain metode ceramah untuk menjelaskan teori/materi ajar dan pada akhir pertemuan guru memberikan tugas dalam bentuk latihan soal.

Pola pengajaran paradigma lama harus diubah dengan cara menggiring siswa untuk mencari ilmunya sendiri. Perubahan harus diikuti para guru yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan di sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi dan kemampuan siswa, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan dapat mengaktifkan belajar siswa.

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus benar-benar mampu memilih cara yang tepat dalam menyampaikan setiap mata pelajaran siswa agar apa yang disampaikan dan usaha yang dilakukan dapat mempengaruhi jiwa siswa

dengan baik. Menurut Subandjana (1994:76) metode merupakan faktor penunjang keselarasan kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran yang menyebabkan keberlangsungan proses belajar mengajar.

Banyak strategi pembelajaran yang digunakan untuk mengaktifkan siswa seperti: *STAD (Student Team Achievement Division)*, *TPS (Think Pair Share)*, *TAI (Team Assisted Individualization)*, *JIGSAW*, dan sebagainya. Salah satu usaha yang dilakukan untuk mengaktifkan belajar siswa adalah dengan pembelajaran yang menggunakan strategi *cooperative script*. *Cooperative script* merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif. Strategi *cooperative script* merupakan tipe pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa yang berbentuk kelompok. Dalam kelompok kooperatif, dibutuhkan keterampilan sosial sebagai bentuk kerja sama seperti kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan mempercayai orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, kaitan antara hasil belajar siswa sangat erat hubungannya dengan keterpaduan dan ketepatan dalam penggunaan strategi mengajar oleh seorang guru. Untuk itulah peneliti sangat serius untuk mengadakan suatu penelitian yang nantinya berguna bagi pendidikan khususnya kalangan sekolah menengah kejuruan (SMK).

## **B. Identifikasi masalah**

Dari latar belakang yang dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu : Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa? Apakah kegiatan pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar PKDLE ? Apakah rendahnya aktifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar PKDLE ? Apakah ketersediaan fasilitas belajar

dapat mempengaruhi hasil belajar PKDLE ? Apakah kreatifitas siswa mempengaruhi hasil belajar PKDLE ? Usaha-usaha apakah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar PKDLE ? Apakah strategi pembelajaran yang baik digunakan pada kompetensi PKDLE ?

### **C. Pembatasan Masalah**

Oleh karena luasnya masalah dan keterbatasan peneliti dalam hal waktu, tenaga serta dana maka dalam penelitian ini dibatasi masalah hanya pada penerapan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran kooperatif Script yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Teknik Komputer Jaringan pada kompetensi PKDLE SMK Negeri 2 Binjai.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang di kemukakan dalam penelitian ini adalah : Apakah penerapan strategi pembelajaran kooperatif Script dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Teknik Komputer Jaringan pada kompetensi PKDLE SMK Negeri 2 Binjai ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang akan di diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah penerapan strategi pembelajaran kooperatif



Script dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Teknik Komputer Jaringan pada kompetensi PKDLE SMK Negeri 2 Binjai.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat terhadap berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi siswa : sebagai pengalaman belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa
2. Bagi guru : sebagai alternatif strategi pembelajaran dapat digunakan guru PKDLE maupun guru bidang studi yang lain.
3. Bagi peneliti : menambah keterampilan untuk menerapkan pembelajaran kooperatif dengan strategi pembelajaran kooperatif script.